

**ANALISIS IMPROVISASI PIANO JAZZ BRAD MEHLDAU
PADA LAGU “I’LL BE SEEING YOU”
KARYA SAMMY FAIN**

**Jurnal
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Anak Chakti Bagaskara
NIM. 1311917013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

**ANALISIS IMPROVISASI PIANO JAZZ BRAD MEHLDAU
PADA LAGU “I’LL BE SEEING YOU” KARYA SAMMY FAIN**

Oleh:

Anak Chakti Bagaskara

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: acbagaskara@gmail.com

R. Taryadi

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Josias Tuwondai Adriaan

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

This paper is about Bred Mehldau’s piano improvisation analysis in the song called “I’ll Be Seeing you” that composed by Sammy Fain. Bred Mehldau is a prominent jazz pianist in the modern jazz era. “I’ll Be Seeing You” is a song composed by Sammy Fain that was popular in Broadway era. Even until now this song still played by many jazz musicians. This research intent to understanding and to describe how a jazz pianist like Bred Mehldau improvising theoretically and practically. This research collecting data by literature review, discography study, instrument study, and then transcript the improvisation into music notation, which then described in qualitative research to obtain the result. All the results that encapsulated, going into analyzed. The result of this research is a conclusion about song forms analysis of “I’ll Be Seeing You” in Sammy Fain’s version from notation on “Real Book Vol.III” and Bred Mehldau’s version. Also Bred Mehldau’s improvisation analysis in the song called “I’ll Be Seeing you”. This improvisation analysis using several approach such as modal approach, chordal approach, lick, and rhythmic changing pattern. Beside that, the writer also underlie this research with some music theory so in the process of compiling this minithesis become more guided. In the last the writer hope this minithesis can be a useful thing and deliver good things in all sides.

Abstrak

Karya tulis ini membahas tentang analisis improvisasi piano Brad Mehldau pada lagu “I’ll Seeing You” karya Sammy Fain. Brad Mehldau adalah seorang pianis jazz yang piawai pada era modern jazz. “I’ll Be Seeing You” adalah lagu karya Sammy Fain yang terkenal pada masa Broadway. Bahkan sampai sekarang lagu tersebut masih banyak dimainkan oleh sebagian besar musisi jazz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana seorang pianis jazz seperti Brad Mehldau berimprovisasi secara teoritis maupun praktis. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi pustaka, studi diskografi, dan studi instrumen yang kemudian dilakukan transkrip improvisasi ke dalam notasi balok, yang kemudian dideskripsikan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian. Semua hasil penelitian yang terangkum, kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini merupakan kesimpulan tentang analisis bentuk lagu “I’ll Be Seeing You” versi Sammy Fain melalui notasi asli yang ada pada “Real Book Vol.III” dan versi Brad Mehldau. Serta analisis improvisasi Brad Mehldau pada lagu “I’ll Be Seeing You”. Analisis improvisasi ini memakai beberapa pendekatan, yaitu pendekatan modal, chordal, lick, serta pengolahan motif ritmis. Disamping itu penulis juga mendasari penelitian ini dengan beberapa teori musik, sehingga penyusunan tugas akhir ini terarah. Akhirnya semoga tugas akhir ini menjadi sebuah hal yang bermanfaat dan menghasilkan buah yang baik bagi semua pihak.

Kata kunci : Improvisasi Jazz, Analisis, Piano, Brad Mehldau.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sejarah musik dipercaya dimulai sejak ribuan tahun yang lalu, dan musik itu sendiri sudah ada jauh sebelum manusia mengenal simbol dan sistem penulisannya. Jaman dahulu (pra-sejarah), musik digunakan pada acara tertentu seperti upacara adat, maupun ritual ataupun keagamaan. Namun seiring dengan peradaban manusia, musik mulai digunakan sebagai media berkesenian, pendidikan, dan apresiasi. Bahkan menjadi bahasa universal yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.

Sejarah musik Barat dipelopori oleh musik Asia, Persia, India, Yahudi, Romawi, Mesopotamia, Mesir, Islam, dan Yunani. Musik Yunani mempunyai literasi musik yang paling mempengaruhi perkembangan musik didunia dibanding musik yang lain. Banyak di antara wawasan dan prinsip Yunani Kuno tentang filsafat dan ilmu musik masih berpengaruh hingga saat ini.¹

Pada dasarnya, musik secara umum merupakan sebuah karya seni yang tersusun atas nada-nada dan bunyi yang teratur dan diolah sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis. Menurut David Ewen, seorang ahli musikologi, musik juga merupakan sebuah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi titik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional.

Dari perspektif sejarah, jenis dan gaya musik semakin beragam dan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban kebudayaan manusia. Beberapa jenis dan gaya musik tersebut antara lain *folk*, *klasik*, *rock*, *jazz*, *reggae*, *pop*, *gospel*, *blues*, *country*, dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis musik yang telah disebutkan tadi, *jazz* merupakan salah satu musik yang paling unik dan banyak dipelajari dari segi teori, sejarah, serta filosofinya oleh pakar-pakar musik sampai saat ini. Hal ini membuktikan bahwa *jazz* adalah musik yang sangat inovatif, kompleks, namun fleksibel. *Jazz* dapat berfusi dengan jenis musik yang lain, bahkan dengan musik tradisional dari seluruh dunia.

Jazz sering disebut sebagai satu-satunya bentuk kesenian asli Amerika, musik klasik Amerika, dan musik abad ke dua puluh yang tak tertandingi. Namun diluar aklamasi semacam itu, musik *jazz* hanya didiskusikan secara dangkal dan tanpa informasi memadai di media-media masa populer atau bahkan di kalangan sebagian besar cendekiawan musik.²

Jazz dimulai dari New Orleans, berkembang ke sungai Mississippi, Memphis, St. Louis, dan akhirnya ke Chicago. Latar belakang musik *jazz* tidak dapat dilepaskan dari fakta dimana *jazz* dipengaruhi dari berbagai musik, seperti musik *spiritual*, *cakewalks*, *ragtime* dan *blues*.

Kata *jazz* bermula pada tahun 1917, pada saat itu *Original Dixieland Jazz Band* (ODJB) bermain di Reisenweber's Restaurant di Columbus Circle New York. Sejak saat itu, *jazz* yang pertama kali dieja "*jass*" mulai dikenal secara umum. Pemimpin band yang bernama Tom Brown menegaskan bahwa istilah itu muncul pertama kali di Chicago pada tahun 1915. Sumber lain juga mengatakan bahwa sebenarnya istilah *jass* sudah muncul pada tahun 1913 di koran San Fransisco. Istilah *jass* berawal dari *jasm* dan *gism* (bahasa "slang") yang mengandung arti pengejaran kekuatan, kecepatan

¹Rhoderick J. McNeill, *Sejarah Musik 1 : Musik Awal Sejak Masa Yunani Kuno sampai Akhir Masa Barok: Tahun 0-1760*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, hlm 4.

²John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013. hlm 3.

dalam olahraga, dan konteks seksual.³ Dalam perkembangannya, *jazz* menjadi satu bentuk musik yang identik dengan improvisasi, yaitu menyampaikan ide-ide musikal secara spontan.

Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Kaitannya dengan musik khususnya, improvisasi merupakan suatu ungkapan ide, ekspresi yang diwujudkan berupa nada-nada yang dirangkai saat itu juga tanpa persiapan khusus ataupun notasi tertulis.

Pada musik *jazz*, seorang musisi seringkali bermusik, berkarya maupun berimprovisasi hanya mengandalkan naluri atau intuisi tanpa mengetahui pengetahuan teori musik. Akan tetapi, teori musik termasuk teori improvisasi dapat dijadikan pedoman dalam membuat sebuah komposisi musik bahkan mempelajari improvisasi, disamping mendengarkan referensi musik sebanyak mungkin.

Melakukan improvisasi bukanlah hal sederhana dan tidak asal bunyi. Seorang musisi harus memiliki pengetahuan tentang improvisasi dan penguasaan teknik permainan instrumen, teori musik, imajinasi, ide musikal, dan apresiasi tentang musik. Banyak para musisi yang berimprovisasi hanya sebatas menggunakan intuisinya saja, tanpa pengetahuan improvisasi. Sehingga dalam eksekusinya menjadi kurang maksimal (*monotone*). Berkaitan dengan hal tersebut, seorang musisi perlu memiliki pola latihan improvisasi yang sistematis dan intensif, disamping kreativitas dan ide musikal yang tinggi untuk terus berinovasi.

Banyak cara untuk melakukan improvisasi, baik menggunakan *scale* atau *tangga nada* (*horizontal*), dan dapat juga dilakukan dengan cara *chordal* atau *arpeggio* (*vertikal*). Tidak hanya *scale*, *arpeggio* (*chordal*), *lick* (beberapa frase atau kalimat musik), *passing tones*, *chord tones*, *approach tones*, dan *tension/option*, tetapi pengolahan *motif ritmis* dan *melody*, serta penyusunan *melody chord*, dan *counter point* juga dapat digunakan sebagai *tools* untuk melakukan improvisasi.

Dalam dunia *jazz*, banyak sekali pianis terkenal dengan karakteristik yang berbeda, antara lain Oscar Peterson, Thelonious Monk, Benny Green, Eldar Djangirov, Michel Petrucciani, Bill Evans, Chick Corea, Herbie Hancock, Michel Camilo, dan termasuk Brad Mehldau. Para pianis tersebut mempunyai ciri khas didalam memainkan improvisasi dalam setiap pertunjukan solo ataupun secara ansambel (duet, trio, kwartet, maupun kwintet).

Salah satu pianis dengan karakteristik improvisasi yang kuat adalah Brad Mehldau. Brad Mehldau adalah seorang pianis asal Amerika Serikat yang muncul diakhir tahun 1980an dengan gaya permainan yang unik dalam memainkan sebuah lagu. Brad banyak memainkan karya *standard* dan karya yang *epic* pada beberapa masa dengan ciri khasnya sendiri.

Dalam hal improvisasi, Mehldau sering sekali menyusun improvisasinya secara bertahap, dengan pengembangan yang diambil pada tema sebagai benang merah untuk berimprovisasi. Banyak hal menarik yang sering dilakukan Mehldau saat berimprovisasi, seperti mengolah dan mengembangkannya *motif ritmis* dan *melody*, penyusunan *melody chord*, *counter point*, *ostinato* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, tugas akhir ini akan mengupas tentang unsur-unsur, dan teknik dalam penyusunan improvisasi piano pada lagu "I'll Be Seeing You" karya Sammy Fain yang dimainkan Brad Mehldau pada albumnya yang berjudul *The Art of the Trio, Vol. IV — Back At The Vanguard* (1999).

³Joachim E. Berendt, *The Jazz Book From Ragtime to the 21st Century*, Lawrence Hill Books, Chicago, 2009, hlm 10.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah:

- “Pendekatan improvisasi apa saja yang digunakan Brad Mehldau pada lagu “I’ll Be Seeing You” karya Sammy Fain?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian tentang studi improvisasi ini bertujuan untuk:

- Mengetahui dan memahami pendekatan improvisasi yang dilakukan Brad Mehldau pada lagu “I’ll Be Seeing You”, sebagai pembelajaran improvisasi yang benar bagi pianis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian tentang studi improvisasi ini bermanfaat untuk:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menganalisa dan mentranskrip improvisasi lagu *standard jazz*.
2. Sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan wawasan peneliti, para mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta dan penyaji musik lainnya mengenai pentingnya pengetahuan improvisasi terutama dalam musik.

E. Tinjauan Pustaka

Jamey Aebersold, *How To Play and Improvise Jazz*, Jamey Aebersold Jazz, New Albany, 1992, digunakan untuk menulis teori tentang studi improvisasi pada bab II. Dalam berimprovisasi tidaklah mudah, beberapa dasar yang harus diketahui dan dikuasai dalam berimprovisasi adalah tangga nada, akor, *fingering* (penjarian), teknik dll. Selain hal-hal pokok tersebut, seorang improviser juga dituntut untuk bisa melakukan improvisasi dengan spontan, kreatif, mengejutkan (membuat part dimana part tersebut dapat membuat *audiens* terkesan), imajinatif, dan membuat perubahan pada akor-akor dalam lagu yang dimainkan.⁴

Jerry Cooker, *Elements of The Jazz Language for The Developing Improvisor*, Alfred Music, Miami, 1991, buku ini mengulas tentang studi improvisasi yang berdasar pada pergerakan akor (*chordal*), dll. Akan membantu penulis untuk menjelaskan pendekatan improvisasi untuk mengupas bab II dan III. *Change running* atau yang biasa disebut *chordal approach* adalah sebuah pendekatan improvisasi dalam yang menggunakan unsur-unsur nada yang terdapat dalam akor dan merupakan improvisasi yang natural. Improvisasi jenis ini biasanya dilakukan dengan chord-arpeggiating, dan hanya mengikuti pergerakan akor pada lagu yang dimainkan (harus benar-benar menguasai pergerakan akor).⁵

Mark Levine, *The Jazz Theory Book*, Sher Music Company, Petaluma, 1995, Ada dua jenis tangga nada pentatonik, yaitu tangga nada pentatonik mayor dan minor. Sedangkan tangga nada *blues* adalah tangga nada yang terbentuk dari nada ke- 1 – b3 – 4 – #4 – 5 – b7 dari tangga nada diatonik. Tangga nada *blues* sama dengan tangga nada pentatonik, yang mana dapat digunakan untuk dasar berimprovisasi dalam musik

⁴ Jamey Aebersold, *How to Play and Improvise Jazz*, Jamey Aebersold, New Albany, 1992, hlm 2.

⁵ Jerry Cooker, *Elements of The Jazz Language for The Developing Improvisor*, Alfred Music, Miami, 1991, hlm 1.

jazz maupun *blues*.⁶ Akan membantu penulis untuk menjelaskan pendekatan improvisasi untuk mengupas bab II dan III.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif muncul di tahun 1990 dan populer ketika buku yang ditulis Lexy J. Moleong terbit pada tahun 1998. Metode kualitatif adalah metode yang sumber datanya berupa tampilan kata-kata baik lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷ Oleh karena penelitian ini adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku sejarah dan teori improvisasi *jazz*, artikel-artikel *jazz* yang dimuat di media massa, dan juga sumber catatan valid yang berhubungan dengan permasalahan pada penulisan tugas akhir ini.

2. Studi Diskografi

Mengumpulkan berbagai format audio dan video rekaman lagu-lagu standard, konser, dan lesson guna dipelajari konsep instruksionalnya.

3. Studi Instrumen

Penulis memainkan dan mengeksplor sendiri dengan menggunakan instrumen piano serta mentranskrip ke dalam notasi balok.

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun dengan sistem analisis dan deskriptif. Sistem analisis adalah metode untuk mengupas suatu studi kasus yang memiliki beberapa kriteria dan tolak ukur yang berupa aturan-aturan yang benar dalam pedoman beberapa buku analisis.⁸ Deskriptif adalah menggambarkan atau menjabarkan hasil dari sebuah objek penelitian sehingga menjadi sebuah makalah ilmiah.⁹ Pada tahap akhir menjadi laporan karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis Improvisasi Piano Jazz Brad Mehldau

A. Lagu Asli “I’ll Be Seeing You” Karya Sammy Fain

Sebelum mengetahui bagaimana lagu “I’ll Be Seeing You” yang dimainkan oleh Brad Mehldau, baiknya kita meneliti dahulu lagu asli “I’ll Be Seeing You” yang diciptakan oleh Sammy Fain.

“I’ll Be Seeing You” merupakan lagu populer yang diterbitkan pada tahun 1938 dan lagu ini masuk ke dalam panggung musikal “Broadway” dengan judul “Right This Way”. Lagu ini diciptakan oleh Sammy Fain dan diberi lirik oleh Irving Kahal, dan

⁶ Mark Levine, *The Jazz Theory Book*, Sher Music Company, Petaluma, 1995, hlm 194-195.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 22-24.

⁸J.P.E. Harper-Scott, *An Introduction to Music Studies*, Cambridge University Press, New York, 2009, hlm 27.

⁹Suharsimi Arikunto, op. cit, hlm 278 dan 282.

lagu tersebut pertama kali dinyanyikan Tamara Drasin pada teater musikal brodyway tersebut.¹⁰

Kemudian lagu ini direkam dan dinyanyikan pertama kali oleh penyanyi *jazz* ternama Frank Sinatra beserta Tommy Dorsey dan orkestranya pada tahun 1940.¹¹ Pada rekaman tersebut, terdapat intro yang dimainkan secara instrumental sebanyak 30 birama, dan coda sebanyak 26 birama, pada 4 birama sebelum rekaman ini berakhir terdapat *ritardando* yang merupakan pengurangan tempo secara bertahap.

Notasi lagu ini telah ditulis dalam buku “Real Book Vol.III” terbitan Hal Leonard. Dalam buku tersebut, notasi lagu “I’ll Be Seeing You” terdapat 32 birama. Lagu ini mempunyai bentuk lagu satu bagian, yang terdiri dari birama 1-16 sebagai A dan 17-32 sebagai A’,¹² dan dimainkan dalam nada dasar *Eb* (3 mol), sukut 4/4 dengan tempo *ballad* atau *easy swing*.

Dalam bagian A, terdapat analisis sebagai berikut. Terjadi kalimat tanya dan kalimat jawab, yang dalam ilmu bentuk musik sering disebut antisiden dan konsekuen. Kalimat tanya (antisiden) pada bagian A terdapat pada birama 1-8, dan kalimat jawab (konsekuen) terdapat pada birama 9-16. Sehingga dalam ke-16 birama diatas merupakan satu kesatuan kalimat musik yang sering disebut bagian, dan pada lagu ini disebut bagian A.¹³ Bagian A ini terdapat beberapa analisis motif yang terjadi, motif adalah sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.¹⁴

Analisis motif yang terjadi pada bagian A ini adalah sebagai berikut.

<i>Birama</i>	<i>Analisis</i>
<i>Birama 1 – 2</i>	Motif 1
<i>Birama 3 – 4</i>	Sekuen naik ¹ dari motif 1
<i>Birama 5 – 6</i>	Repetisi sekuen naik ¹ motif 1
<i>Birama 7 – 8</i>	Kalimat penutup dengan <i>chordal</i>
<i>Birama 9 – 10</i>	Sekuen naik ² dari motif 1
<i>Birama 11 – 12</i>	Repetisi sekuen naik ² motif 1
<i>Birama 13 – 14</i>	Motif 2
<i>Birama 15 – 16</i>	Kalimat penutup dengan <i>chordal</i>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, lagu ini adalah lagu satu bagian yang terdiri dari bagian A dan A’. Bagian A’ dalam lagu ini terjadi pada birama 17-32. Seperti halnya pada bagian A, bagian A’ juga memiliki kalimat tanya dan kalimat

¹⁰Dikutip dari [https://en.wikipedia.org/wiki/I'll_Be_Seeing_You_\(song\)](https://en.wikipedia.org/wiki/I'll_Be_Seeing_You_(song)), 30 November 2016.

¹¹Dikutip dari <https://secondhandsongs.com/work/4841/originals#nav-entity>, 30 November 2016.

¹²Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2011, hlm 5-6.

¹³Ibid., hlm 2.

¹⁴Ibid., hlm 26.

jawab. Kalimat tanya (antisiden) pada bagian A terdapat pada birama 17-24, dan kalimat jawab (konsekuen) terdapat pada birama 25-32. Kalimat tanya dan kalimat jawab tersebut kemudian menjadi satu kesatuan yang akan kita sebut dalam lagu ini sebagai bagian A'.

Terdapat juga analisis motif yang terjadi dalam bagian ini, seperti repetisi dan sekuen. Repetisi atau ulangan harariah merupakan sebuah pengulangan motif yang terjadi tanpa ada penambahan atau pengurangan nada dalam motif. Repetisi lebih bermaksud untuk mengintensifkan sebuah motif (bisa berbentuk tema) atau ulangannya bermaksud untuk menegaskan.¹⁵ Sedangkan Sekuen merupakan pengulangan motif yang terjadi pada tingkat nada yang lebih tinggi (sekuen naik) atau tingkat nada yang lebih rendah (sekuen turun).¹⁶

Analisis motif yang terjadi pada bagian A' ini akan ditunjukkan dalam tabel berikut.

<i>Birama</i>	<i>Analisis</i>
<i>Birama 17 – 18</i>	Repetisi dari motif 1
<i>Birama 19 – 20</i>	Repetisi Sekuen naik ¹ dari motif 1
<i>Birama 21 – 22</i>	Repetisi Sekuen naik ¹ dari motif 1
<i>Birama 23 – 24</i>	Kalimat penutup dengan <i>chordal</i>
<i>Birama 25 – 26</i>	Motif 3
<i>Birama 27 – 28</i>	Sekuen naik dari motif 3
<i>Birama 29 – 30</i>	Motif 4
<i>Birama 30 – 30</i>	Kalimat penutup dengan <i>chordal</i>

Kesimpulannya, lagu ini adalah bentuk lagu satu bagian yang karena kalimat tanya (antisiden) bagian A yang terdapat pada birama 1-8 diulang pada birama 17-24, hanya saja terdapat modulasi pada birama 21-24. Dan kalimat jawab (konsekuen) bagian A yang terdapat pada birama 9-16 tidak diulang pada birama 25-32 melainkan ada kalimat jawab baru, tetapi motif di dalam kalimat jawab tersebut hampir sama dengan birama 9-16 sehingga bagian A pada lagu ini dapat dilengkapi atau ditulis A (A A').

B. Lagu “I’ll Be Seeing You” Yang Dimainkan Brad Mehldau

Pada lagu “I’ll Be Seeing You”, permainan Brad Mehldau sangat berbeda, tidak seperti rekaman versi aslinya, bahkan berbeda dari versi notasinya yang terdapat pada “Real Book Vol. III”. Akan tetapi tidak merubah bentuk lagu aslinya yang mempunyai dua bagian, yaitu bagian A dan bagian B yang terdiri dari 32 birama. Dalam rekaman lagu “I’ll Be Seeing You” yang telah dilakukan Brad Mehldau pada albumnya *The Art*

¹⁵ Ibid., hlm 27.

¹⁶ Ibid., hlm 28.

of the Trio, Vol. IV yang dirilis pada tahun 1999, Brad Mehldau bermain dengan format *piano trio* bersama rekannya, Larry Grenadier (Bass), dan Jorge Rossy (Drum).

Lagu ini direkam oleh Mehldau dengan tempo *medium swing* (± 127 bpm), dengan sukat 4/4 dan nada dasar yang sama dengan lagu aslinya yang sudah tertulis dalam “Real Book Vol. III”, yaitu Eb (3 mol). Lagu ini berdurasi *tujuh menit tujuh belas detik* (07:17). Dalam lagu ini, terdapat total 232 birama yang terdiri dari.

<i>Bagian</i>	Jumlah Birama
<i>Intro</i>	8 Birama
<i>Tema</i>	32 Birama
<i>Improvisasi (Brad Mehldau Solo)</i>	160 Birama (5 Chorus)
<i>Tema</i>	32 Birama

Terdapat birama gantung sebanyak 2 ketuk untuk mengawali (*pick-up*) intro. Dalam intro, Mehldau melakukan variasi ritmis tema yang terdapat pada birama 25-32 notasi lagu asli yang ada pada “Real Book Vol. III” sebanyak 8 birama.

Konsep intro pada lagu ini adalah solo piano, yang mana pada birama 1 yang merupakan birama ke 25 pada notasi lagu asli. *Augmat* sebelum masuk ke intro dimainkan dengan menggunakan *chordal approach* yang berisi *C – Eb – Ab – Bb* yang jika dibunyikan secara bersama menghasilkan akor *Abadd9* yang menghantarkan kepada *chord tones* pada birama 1 yaitu *C*, sebagai terts dari akor *Ab⁷*. Kemudian terdapat *counter point* yang dilakukan oleh Mehldau pada birama 3-4 yang mengantarkan ke- *chord tones* selanjutnya pada birama ke- 5 yaitu nada *G* yang merupakan nada ke- 9 dari akor *F9* (akor II) yang kemudian diparalelkan menjadi *Fm7* untuk membentuk kadens *ii – V7* untuk mengantarkan ke akor *I* dan masuk ke tema lagu tersebut. Pada birama 8 intro Mehldau menggunakan pendekatan tangga nada *Eb Ionian* (*D – C – Bb – Ab – G*) untuk berimprovisasi dan sengaja menggunakan *passing tones* yaitu nada *B* pada ketukan ke- 4 *up* notasi 1/8. Dan secara bersamaan pada masuk Larry Grenadier (Bass), dan Jorge Rossy (Drum) pada ketukan 1 bagian tema mengiringi Mehldau saat memainkan tema lagu tersebut.

Dalam memainkan melodi tema, Mehldau menambahkan sedikit variasi ritmis dan melodi sebagai interpretasi dalam memainkan lagu “I’ll Be Seeing You”, seperti menggunakan triplet besar pada birama 15 agar lebih *luwes* dibandingkan tema pada notasi aslinya.

Kemudian pada birama 16 Mehldau memainkan *voicing* dan *comping* mengikuti progresi akor *Dm7b5* (dimainkan dengan ritmis dan pengambilan nada seperti yang ada pada notasi 24) dan *G7b9* (hanya mengambil nada F dan B) untuk menegaskan dan mengantarkan ke akor *Cm7*.

Pada birama 22, Mehldau sengaja memberikan variasi menggunakan tangga nada kromatis turun yang diawali dari nada *Bb* ke *Gb/F#* dan memberi aksentuasi pada nada *Gb/F#* untuk menegaskan akor *Bb7#5* seperti yang tertera pada notasi 25.

Tangga nada kromatis kembali digunakan, tapi kali ini digunakan pada tangan kiri untuk mengiringi melodi tema dan mengantarkan pada akor *F9* pada birama 35, tangga

nada kromatis yang dimaksud adalah tangga nada kromatis turun yang dimulai dari nada *C* sampai dengan nada *A* sebagai terters akor *F9*.

Kesimpulannya, pada lagu “I’ll Be Seeing You” Mehl dau memainkan *form* lagu yang sama persis seperti yang ada pada notasi aslinya yaitu bagian A dan B. Tetapi untuk ritmis, dan melodi tidak jarang Mehl dau melakukan interpretasi ulang terhadap lagu sehingga tampak lebih enak didengar, seperti pengolahan *triplet*, baik *triplet kecil* maupun *triplet besar*, juga pengolahan nada seperti pengolahan nada *kromatis*. Setelah memainkan tema yang diakhiri dengan kadens *ii – V7*, Mehl dau melakukan improvisasi sebanyak 5 *chorus*, yang akan dibahas pada sub-bab berikutnya. Setelah berimprovisasi, kemudian kembali lagi ke tema sebanyak 1 *chorus*, dan tidak banyak perbedaan yang signifikan antara Mehl dau memainkan tema sebelum dan sesudah berimprovisasi.

C. Analisis Improvisasi Brad Mehl dau pada Lagu “I’ll Be Seeing You” Karya Sammy Fain

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya bahwa lagu “I’ll Be Seeing You” merupakan lagu dengan satu bagian, yaitu bagian A dan A’. Adapun dalam berimprovisasi pada lagu *jazz standard* mempunyai urutan *form* dan progresi akor yang sama dengan tema lagu aslinya, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya reharmonisasi atau improvisasi menggunakan *melody chord* yang dilakukan secara spontan oleh seorang solis.

Dalam proses analisis improvisasi ini, ada beberapa pendekatan improvisasi yang harus diketahui sebagaimana sudah tertulis pada landasan teori seperti, *chordal approach*, *modal approach*, *lick*, *ii – V7 – I*, *pentatonic* dan *blues scale*, *reharmonisasi*.

Dalam rekaman lagu “I’ll Be Seeing You” ini, Mehl dau melakukan improvisasi sebanyak 5 *chorus* atau 160 birama.

Untuk menganalisis improvisasi Brad Mehl dau pada lagu tersebut, penulis membedakan tema dan improvisasi dengan mengulang penomoran birama menjadi kembali ke nomor 1, yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis.

Untuk memudahkan membaca, analisis improvisasi ini akan disajikan kedalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Birama		Pendekatan Improvisasi		
		Chordal / Melody Chord	Modus / Scale / Kromatis	Lick
Chorus 1 / A	0 - 4	Chordal		
	7	Chordal + Passing tones F#	C Blues Scale	
	15 - 20	Melody Chord + Chordal		

	21 - 28	Melody Chord + Chordal	Kromatis Turun E-Db (Birama 25)	
	29 - 30	Chordal		
	31 - 32		C Blues Scale	
Chorus 2 / B	33 - 35		C Blues Scale	
	37 - 39	Chordal + F# pada Akor V7		
	38 - 40	Chordal	Sisipan Kromatis D-C#-D	
	40 - 41		Eb Ionian	
	42 - 43	Chordal		
	45		Kromatis, C Blues Scale	
	46		Bb7#5, Bb dim Scale	
	47 - 52	Chordal (Outside pada birama 51 nada Gb)		
	53 - 54		C Blues Scale	
	55 - 64	Melody Chord + Chordal		
	65 - 67	Chordal		

Chorus 3 / C	68	Arpeggio C7b9		
	70 - 71		C Blues Scale	
	71 - 73		C Harmonic Minor	
	75 - 76	Chordal		
	77 - 79	Chordal + Interval Triton		
	81		C Aeolian	
	81 - 82		F Melodic Minor	
	83		F Dorian + F# (Passing Tones)	
	84 - 85	Chordal	Kromatis Turun Bb-F (Birama 85)	
	86		Kromatis Turun B-Eb	
	87		Kromatis Turun C-Ab	

	88	Chordal + Arpeggio C9		
Chorus 4 / D	99			Lick
	102		Kromatis turun Bb- F#	
	103 - 104	Chordal		
	105		C Aeolian	
	109			Sekuen Lick
	110		Kromatis + Bb7#5 Scale	
	111		Eb Ionian	
	112			Bebop Lick
	113 - 114		C Aeolian	
	115		E Melodic Minor	
	116		A Harmonic Minor	
	117 - 118	Arpeggio Ab ⁷	E Major Scale + Kromatis	
	119		F Harmonic Minor + Kromatis	

	120 - 122	Arpeggio C7	F Harmonic Minor	
	123 - 124	Chordal	C Aeolian	
	125	Chordal	E Major Scale (Outside)	
	126 - 128			Lick (Ritmis 1/16an)
Chorus 5 / E	129 - 133	Chordal		
	134	Arpeggio E [^]		
	135 - 136		E Major, Eb Ionian, Kromatis	
	136	Arpeggio G [^] + G7		
	137 - 139	Chordal		
	140 - 141	Arpeggio Ab [^]		
	142	Arpeggio F7 + Cm		
	143	Arpeggio F#7		
	144	Arpeggio B [^] 7 + Bm7		
	145	Arpeggio Fm6	Kromatis	

146	Arpeggio <i>G11b5</i> (C-C#- F- A-C)		
146 - 147	Chordal		
149		Kromatis	
150	Chordal + Arpeggio		
151		C Blues Scale	
152 - 153	Chordal		
154 - 158	Chordal		
159 - 160			Turn Around Lick

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah meneliti sejarah dari musik jazz beserta fakta yang terjadi, penulis menarik kesimpulan bahwa jazz identik dengan improvisasi. Improvisasi yang dilakukan bukanlah improvisasi yang asal bunyi, namun ada beberapa cara untuk melakukannya. Improvisasi bisa dilakukan dengan pendekatan modal, chordal, pengolahan motif, melody chord, lick, counter point, dsb. Dalam jazz improvisasi juga memperhatikan pergerakan akor, dan harus dimainkan dengan *feel swing*, sehingga improvisasi tidak terasa hambar.

Pembahasan pokok di dalam penulisan ini mengenai analisis improvisasi piano pada lagu tersebut yang dimainkan oleh Brad Mehldau, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Analisis Improvisasi yang dibahas mengenai pendekatan improvisasi. Dalam melakukan improvisasi, Brad Mehldau memakai pendekatan chordal yang didalamnya terdapat arpeggio, kualitas akor, seperti mayor, minor, *diminished*, *half-diminished*, *dominant*, *augmented*, *altered chord*. Mehldau juga memakai modus / scale, seperti blues scale, ionian, aeolian, kromatis, *melodic* dan *harmonic* minor, dsb. Selain itu, Mehldau juga mengolah ide-ide improvisasi dari motif tema, atau motif hasil improvisasi dari chorus atau birama sebelum ia berimprovisasi lagi. Dan ada beberapa birama yang sulit untuk dikategorikan masuk sebagai improvisasi dengan pendekatan chordal maupun

modal. Dalam hal ini, improvisasi yang ada pada beberapa birama tersebut dikategorikan sebagai improvisasi yang menggunakan pendekatan *lick*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan saran-saran, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa memerlukan perkiraan waktu yang tepat agar tidak terburu-buru saat mengerjakan tugas akhir yang membahas mengenai analisis improvisasi, karena dapat memakan waktu yang cukup lama untuk mentranskripsi dan menganalisis improvisasi piano dengan tepat, terutama pada bagian voicing.
2. Mahasiswa dan sebuah institusi pendidikan musik memerlukan banyak literatur tentang studi musik jazz dan improvisasi jazz dengan bahasa Indonesia untuk memudahkan proses mempelajari dan menganalisis.

Daftar Referensi

- Aebersold, Jamey. 1992. *How To Play and Improvise Jazz*. Jamey Aebersold Jazz. New Albany.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Berendt, Joachim E. 2009. *The Jazz Book From Ragtime to the 21st Century*. Chicago: Lawrence Hill Books.
- Cooker, Jerry. 1991. *Elements of The Language for The Developing Improvisor*. Alfred Music. Miami.
- Harper-Scott, J.P.E. 2009. *An Introduction to Music Studies*, Cambridge University Press, New York.
- Levine, Mark. 1995. *The Jazz Theory Book*. Sher Music Company. Petaluma.
- McNeill, Rhoderick J. 2002. *Sejarah Musik 1 : Musik Awal Sejak Masa Yunani Kuno sampai Akhir Masa Barok: Tahun 0-1760*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Szwed, John F. 2013. *Memahami dan Menikmati Jazz*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wikipedia. "Sammy Fain". 28 Oktober 2016. "https://en.wikipedia.org/wiki/Sammy_Fain"..
- Wikipedia. "Brad Mehldau". 28 Oktober 2016. "https://id.wikipedia.org/wiki/Brad_Mehldau."